

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 68 siswa kelas XI SMA Negeri 1 Godean sebagai responden. Berdasarkan data yang diperoleh, karakteristik responden dilihat dari usia dan jenis kelamin. Usia dibagi menjadi dua kategori, yaitu <17 tahun dan  $\geq 17$  tahun. Berdasarkan jenis kelaminnya, responden dikelompokkan menjadi laki-laki dan perempuan. Karakteristik responden dapat dilihat pada Tabel 4.1.

**Tabel 4.1 Karakteristik Siswa SMA Negeri 1 Godean Yogyakarta**

No.	Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
1.	<b>Usia</b>		
	< 17 tahun	6	8.8
	$\geq 17$ tahun	62	91.2
	Total	68	100
2.	<b>Jenis Kelamin</b>		
	Laki-laki	19	27.9
	Perempuan	49	72.1
	Total	68	100

Sumber: Data Primer 2025

Berdasarkan Tabel 4.1 dari 68 siswa yang terlibat dalam penelitian ini, mayoritas berusia  $\geq 17$  tahun sebanyak 62 siswa (91,2%) dan sisanya 6 siswa (8,8%) berusia < 17 tahun. Ditinjau dari jenis kelamin, mayoritas responden adalah perempuan sebanyak 49 siswa (72,1%) dan laki-laki sebanyak 19 siswa (27,9%).

#### 2. Tingkat Pengetahuan Mengenai Anemia Sebelum Edukasi Menggunakan *Pop Up Book* Pada Siswa SMA Negeri 1 Godean Yogyakarta

Penelitian ini dilakukan pada 68 siswa untuk mengukur tingkat pengetahuan mereka mengenai anemia sebelum diberikan edukasi menggunakan media *pop up book*. Tingkat pengetahuan diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, yaitu baik (76%-100%), cukup (56%-75%), dan kurang

(<56%). Tingkat pengetahuan anemia sebelum edukasi menggunakan *Pop Up Book* disajikan pada Tabel 4.2.

**Tabel 4.2 Tingkat Pengetahuan Anemia Sebelum Edukasi *Pop Up Book***

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	(%)
Baik	15	22.1
Cukup	33	48.5
Kurang	20	29.4
<b>Jumlah</b>	<b>68</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer 2025

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari total 68 responden, sebanyak 15 siswa (22,1%) berada pada kategori pengetahuan baik, 33 siswa (48,5%) pada kategori cukup, dan 20 siswa (29,4%) termasuk dalam kategori kurang. Data ini menunjukkan bahwa sebelum dilakukan edukasi, mayoritas siswa masih memiliki pemahaman yang belum optimal mengenai anemia, dengan mayoritas berada pada kategori cukup dan kurang.

Tingkat pengetahuan mengenai anemia sebelum diberikan edukasi menggunakan media *pop up book* berdasarkan usia dapat dilihat pada Tabel 4.3

**Tabel 4.3 Tingkat Pengetahuan Sebelum Edukasi Berdasarkan Usia**

Usia	Tingkat Pengetahuan						Jumlah
	Baik		Cukup		Kurang		
	F	%	F	%	F	%	
<17 th	2	33.33	3	50	1	16.66	6 (8.8%)
≥17 th	13	20.96	30	48.38	19	30.64	62(91.2%)
<b>Total</b>	<b>15</b>	<b>22.1</b>	<b>33</b>	<b>48.5</b>	<b>20</b>	<b>29.4</b>	<b>68(100)</b>

Sumber: Data Primer 2025

Dari data yang tersaji pada Tabel 4.3 terlihat bahwa tingkat pengetahuan mengenai anemia sebelum edukasi berdasarkan karakteristik pada kelompok usia <17 tahun, sebagian besar siswa memiliki pengetahuan dalam kategori cukup sebanyak 3 siswa (50%), kemudian kategori baik sebanyak 2 siswa (33,3%), dan sisanya 1 siswa (16,7%) berada dalam kategori kurang. Sementara pada kelompok usia ≥ 17 tahun, sebagian besar

juga berada dalam kategori cukup sebanyak 30 siswa (48,38%), kategori kurang sebanyak 19 siswa (30,64%), dan kategori baik sebanyak 13 siswa (20,96%).

Tingkat pengetahuan mengenai anemia sebelum diberikan edukasi menggunakan media *pop up book* berdasarkan jenis kelamin ditampilkan pada Tabel 4.4

**Tabel 4.4 Kategori Pengetahuan Sebelum Edukasi Berdasarkan Jenis Kelamin Tingkat Pengetahuan**

Jenis Kelamin	Tingkat Pengetahuan						Jumlah
	Baik		Cukup		Kurang		
	F	%	F	%	F	%	
Laki-laki	3	15.78	7	36.84	9	47.36	19(27.9%)
Perempuan	12	24.48	26	53.06	11	22.44	49(72.1%)
<b>Total</b>	15	22.1	33	48.5	20	29.4	68(100)

Sumber: Data Primer 2025

Dari Tabel 4.4 menyatakan sejauh mana pengetahuan mengenai anemia berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa mayoritas siswa laki-laki tercatat berada pada kategori kurang sebanyak 9 siswa (47,36%), kategori cukup sebanyak 7 siswa (36,84%), dan kategori baik sebanyak 3 siswa (15,78%). Sementara itu, pada kelompok siswa perempuan, sebagian besar berada dalam kategori cukup sebanyak 26 siswa (53,06%), kategori baik sebanyak 12 siswa (24,48%), dan kategori kurang sebanyak 11 siswa (22,44%).

### **3. Tingkat Pengetahuan Mengenai Anemia Sesudah Edukasi Menggunakan *Pop Up Book* Pada Siswa SMA Negeri 1 Godean Yogyakarta**

Penelitian ini dilakukan pada 68 siswa untuk mengukur tingkat pengetahuan mereka mengenai anemia sesudah diberikan edukasi menggunakan media *pop up book*. Tingkat pengetahuan diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, yaitu baik (76%-100%), cukup (56%-75%), dan kurang (<56%). Tingkat pengetahuan anemia sesudah edukasi menggunakan media *Pop Up Book* disajikan pada Tabel 4.5.

**Tabel 4.5 Tingkat Pengetahuan Anemia Setelah Edukasi *Pop Up Book***

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	(%)
Baik	68	100
Cukup	0	0
Kurang	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>68</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer 2025

Dari hasil yang ditampilkan pada Tabel 4.5 tingkat pengetahuan tentang anemia setelah diberikan edukasi melalui media *Pop Up Book* pada siswa SMA Negeri 1 Godean Yogyakarta, dari total 68 siswa yang menjadi responden, seluruhnya (100%) masuk ke dalam kategori pengetahuan baik. Tidak ditemukan responden yang masuk dalam kategori cukup maupun kurang.

Tingkat pengetahuan mengenai anemia sesudah diberikan edukasi menggunakan media *pop up book* berdasarkan usia dapat dilihat pada Tabel 4.6

**Tabel 4.6 Kategori Pengetahuan Setelah Edukasi Berdasarkan Usia Tingkat Pengetahuan**

Usia	Baik		Cukup		Kurang		Jumlah
	F	%	F	%	F	%	
<17 th	6	100	0	0	0	0	6 (8.8%)
≥17 th	62	100	0	0	0	0	62(91.2%)
<b>Total</b>	<b>68</b>	<b>100</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>68(100)</b>

Sumber: Data Primer 2025

Dari hasil yang tercantum pada Tabel 4.6 menggambarkan bahwa tingkat pengetahuan mengenai anemia sesudah edukasi hasilnya menunjukkan bahwa seluruh responden, baik dari kelompok usia < 17 tahun maupun ≥ 17 tahun, berada dalam kategori pengetahuan baik (100%). Tidak terdapat siswa dalam kategori cukup maupun kurang pada kedua kelompok usia tersebut.

Tingkat pengetahuan mengenai anemia sesudah diberikan edukasi menggunakan media *pop up book* berdasarkan jenis kelamin ditampilkan pada Tabel 4.7.

**Tabel 4.7 Kategori Pengetahuan Setelah Edukasi Berdasarkan Jenis Kelamin Tingkat Pengetahuan**

Jenis Kelamin	Baik		Cukup		Kurang		Jumlah
	F	%	F	%	F	%	
Laki-laki	19	100	0	0	0	0	19(27.9%)
Perempuan	49	100	0	0	0	0	49(72.1%)
<b>Total</b>	68	100	0	0	0	0	68(100)

Sumber: Data Primer 2025

Hasil pada Tabel 4.7 terlihat bahwa tingkat pengetahuan mengenai anemia sesudah edukasi hasilnya menunjukkan bahwa seluruh responden, baik dari kategori jenis kelamin laki-laki maupun perempuan, berada dalam kategori pengetahuan baik (100%). Tidak terdapat siswa dalam kategori cukup maupun kurang pada kedua kategori jenis kelamin.

#### **4. Perbedaan Tingkat Pengetahuan Anemia Sebelum dan Sesudah Dilakukan Edukasi dengan Media *Pop Up Book***

Pengukuran dilakukan terhadap 68 siswa yang dibagi menjadi tiga kategori, yaitu baik (76%-100%), cukup (56%-75%), dan kurang (<56%). Perbedaan tingkat anemia sebelum dan sesudah edukasi disajikan pada Tabel 4.8.

Tingkat pengetahuan	Sebelum Edukasi			Sesudah Edukasi		Mean <i>Post-Test</i>
	f	(%)	Mean <i>Pre-Test</i>	f	(%)	
Baik	15	22.1	66,47	68	100	93,82
Cukup	33	48.5		0	0	
Kurang	20	29.4		0	0	
<b>Total</b>	68	100		68	100	

**Tabel 4.8 Perbedaan Pengetahuan Siswa Sebelum dan Setelah Edukasi *Pop Up Book***

Sumber: Data Primer 2025

Informasi pada Tabel 4.8 menggambarkan bahwa hasil perbandingan tingkat pengetahuan siswa mengenai anemia sebelum dan sesudah diberikan

edukasi menggunakan media *pop up book*. Sebelum edukasi, dari total 68 responden, sebanyak 15 siswa (22,1%) berada pada kategori pengetahuan baik, 33 siswa (48,5%) dalam kategori cukup, dan 20 siswa (29,4%) berada pada kategori kurang. Rata-rata skor pengetahuan sebelum edukasi adalah 66,47. Setelah dilakukan edukasi, seluruh responden sebanyak 68 siswa (100%) mengalami peningkatan dan berada pada kategori pengetahuan baik, tanpa adanya siswa yang termasuk dalam kategori cukup maupun kurang. Rata-rata skor pengetahuan setelah edukasi meningkat menjadi 93,82.

## **B. Pembahasan**

### **1. Karakteristik siswa SMA Negeri 1 Godean Yogyakarta berdasarkan Usia dan Jenis kelamin**

Sampel penelitian ini meliputi peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Godean Yogyakarta. Pemilihan responden mempertimbangkan dua karakteristik utama, yaitu usia dan jenis kelamin, guna memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai profil dasar siswa yang mengikuti intervensi edukatif. Keduanya dianggap penting karena dapat memengaruhi tingkat pemahaman siswa terhadap materi kesehatan yang diberikan, termasuk topik mengenai anemia.

Berdasarkan Tabel 4.1, dari sisi usia, mayoritas responden dalam penelitian ini berusia  $\geq 17$  tahun sebanyak 62 siswa (91,2%), sedangkan hanya 6 siswa (8,8%) yang berusia  $< 17$  tahun. Sebagian besar responden berada pada usia sekolah menengah ke atas (Purwaningsih & Muntazhimah, 2025), yang secara umum telah memiliki pengalaman belajar yang cukup dan terbiasa menerima materi pembelajaran formal. Hal ini mendukung kelancaran pelaksanaan edukasi, karena siswa dapat mengikuti kegiatan dengan baik sesuai tahapan pendidikan mereka.

Penelitian serupa oleh Fahmi et al. (2023), juga menunjukkan bahwa sebagian besar remaja yang menunjukkan kepatuhan tinggi terhadap protokol kesehatan berada pada usia 17 tahun. Hasil ini mempertegas bahwa remaja pada usia tersebut telah memiliki kemampuan berpikir dan daya tangkap informasi yang lebih baik sehingga lebih mudah menerima edukasi kesehatan.

Pada Tabel 4.1 dari sisi jenis kelamin, responden penelitian ini mayoritas berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 49 siswa (72,1%), sedangkan siswa laki-laki berjumlah 19 siswa (27,9%). Komposisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta edukasi adalah remaja putri. Dalam konteks edukasi tentang anemia, dominasi responden perempuan menjadi aspek penting karena mereka termasuk kelompok yang paling berisiko mengalami anemia, khususnya pada usia remaja.

Tingginya partisipasi siswa perempuan bisa disebabkan oleh tingkat kepedulian mereka yang lebih besar terhadap kesehatan. Fahmi et al. (2023), juga membuktikan bahwa remaja perempuan lebih disiplin dalam menjalankan protokol kesehatan dan lebih aktif dalam kegiatan yang berkaitan dengan edukasi kesehatan. Hal ini turut menjelaskan mengapa jumlah responden perempuan lebih dominan dalam penelitian ini.

## **2. Tingkat Pengetahuan Mengenai Anemia Sebelum Edukasi Menggunakan *Pop Up Book* Pada Siswa SMA Negeri 1 Godean Yogyakarta**

Hasil analisis data pada Tabel 4.2, dapat terlihat bahwa tingkat pengetahuan siswa mengenai anemia sebelum diberikan edukasi melalui media *pop up book* masih belum optimal. Dari 68 responden, sebagian besar berada pada kategori cukup (48,5%), diikuti oleh kategori kurang (29,4%), dan hanya 15 siswa (22,1%) yang memiliki tingkat pengetahuan baik. Data ini memperlihatkan bahwa kebanyakan siswa belum menguasai informasi yang cukup tentang anemia.

Rendahnya pengetahuan ini kemungkinan besar disebabkan oleh terbatasnya edukasi mengenai anemia yang diterima siswa, baik di sekolah maupun lingkungan sekitar. Penelitian oleh Helmyati et al. (2023), menunjukkan bahwa pelaksanaan program pemberian tablet tambah darah untuk remaja putri masih rendah, yang dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan, motivasi, serta keterlibatan sekolah dalam kegiatan edukasi kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa anemia belum menjadi fokus utama dalam edukasi remaja, meskipun dampaknya dapat mempengaruhi

konsentrasi belajar, produktivitas, dan kebugaran siswa (Kasmarini & Kurniasari, 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Musniati & Fitria (2024), yang menunjukkan bahwa pengetahuan remaja putri mengenai anemia masih tergolong rendah sebelum mendapatkan edukasi. Selain itu, Syafitri et al. (2024), juga mengungkapkan bahwa kurangnya pemahaman gizi turut memperburuk kondisi ini, yang mencerminkan minimnya pengetahuan siswa tentang anemia. Hal senada diungkapkan oleh Kasmarini & Kurniasari (2022), yang menyatakan bahwa meskipun pemahaman awal remaja putri terhadap anemia rendah, penyampaian edukasi dengan menggunakan media yang sesuai dapat meningkatkan pemahaman mereka secara signifikan. Berdasarkan hal ini, dapat disimpulkan bahwa sebelum diberikan edukasi, mayoritas siswa belum memahami secara menyeluruh mengenai penyebab, gejala, dan cara pencegahan anemia. Dengan demikian, pemanfaatan media *pop up book* pada penelitian ini menjadi sangat relevan, mengingat media ini menunjukkan hasil yang positif dalam mendukung peningkatan pemahaman dan pengetahuan siswa melalui tampilan visual yang menarik dan mudah dipahami, serta memberikan kemudahan bagi siswa dalam menyerap dan mengingat materi pembelajaran (Suci, 2020).

Berdasarkan Tabel 4.3 tingkat pengetahuan siswa tentang anemia sebelum diberikan edukasi berbeda pada masing-masing kelompok usia. Dari total 68 responden, sebanyak 62 siswa (91,2%) berusia  $\geq 17$  tahun. Pada kelompok usia ini, sebagian besar masih memiliki tingkat pengetahuan yang berada pada kategori cukup dan kurang. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun berada pada usia yang lebih dewasa, pemahaman siswa tentang anemia masih belum merata dan belum sepenuhnya baik.

Temuan ini diperkuat oleh penelitian Maulina et al. (2023), yang menunjukkan bahwa remaja usia 15-18 tahun masih memiliki tingkat pengetahuan yang rendah mengenai anemia sebelum mendapatkan edukasi kesehatan. Hal ini mengindikasikan bahwa kelompok usia ini tetap

membutuhkan informasi dan edukasi yang sesuai agar dapat memahami isu kesehatan secara lebih baik.

Berdasarkan Tabel 4.4 tingkat pengetahuan tentang anemia sebelum diberikan edukasi menunjukkan bahwa baik siswa laki-laki maupun perempuan sebagian besar berada dalam kategori cukup dan kurang. Dari 19 siswa laki-laki, hanya 3 siswa (15,78%) yang memiliki pengetahuan baik, sementara sisanya berada pada kategori cukup dan kurang. Begitu pula pada kelompok perempuan, dari 49 siswa hanya 12 siswa (24,48%) yang memiliki pengetahuan baik, sedangkan mayoritas berada dalam kategori cukup dan kurang. Temuan ini menunjukkan bahwa keterbatasan pengetahuan mengenai anemia terjadi pada kedua kelompok jenis kelamin.

Hal ini sejalan dengan penelitian Oktariana et al. (2021), dalam studi tersebut yang melibatkan 42 remaja (36% laki-laki dan 64% perempuan), ditemukan bahwa 76% responden memiliki pengetahuan yang buruk mengenai anemia dan pencegahannya, sedangkan hanya 24% yang memiliki pengetahuan baik. Data ini menegaskan bahwa pengetahuan rendah tentang anemia bukan hanya terjadi di satu jenis kelamin, tetapi umum terjadi di antara remaja secara keseluruhan, termasuk baik laki-laki maupun perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi yang menyeluruh tanpa membedakan jenis kelamin sangat diperlukan.

### **3. Tingkat Pengetahuan Mengenai Anemia Sesudah Edukasi Menggunakan *Pop Up Book* Pada Siswa SMA Negeri 1 Godean Yogyakarta**

Berdasarkan Tabel 4.5, setelah diberikan edukasi menggunakan media *pop up book*, seluruh responden (100%, n=68) menunjukkan peningkatan tingkat pengetahuan mengenai anemia dan masuk dalam kategori pengetahuan baik. Tidak terdapat siswa yang berada dalam kategori cukup maupun kurang. Hasil ini menunjukkan bahwa media *pop up book* mampu mendukung peningkatan pemahaman siswa tentang anemia, sebagaimana terlihat dari perubahan kategori pengetahuan setelah edukasi.

Penelitian ini sejalan dengan hasil studi oleh Pibriyanti et al. (2024), yang menyebutkan bahwa media *pop up book* efektif digunakan dalam edukasi kesehatan karena menyajikan informasi melalui tampilan visual tiga dimensi yang menarik. Bentuk penyampaian yang interaktif ini dinilai mampu membantu remaja memahami materi kesehatan, termasuk pencegahan anemia, dengan lebih baik. Dengan demikian, *pop up book* menjadi pilihan media edukasi yang tepat untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi kesehatan, khususnya anemia.

Peningkatan pengetahuan ini dapat dipahami dari karakteristik media *pop up book* yang mengedepankan visual tiga dimensi dan elemen interaktif. Berdasarkan penelitian Komari et al. (2022), media ini mampu meningkatkan minat belajar siswa melalui visualisasi yang menarik serta keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran. Hal serupa juga diungkapkan oleh Hikmah & Latifah (2025), bahwa media *pop up book* mendukung pemahaman materi dengan menyajikan informasi secara konkret dan menyenangkan. Temuan ini juga mendukung hal tersebut, dimana seluruh siswa mengalami peningkatan kategori pengetahuan setelah diberikan edukasi menggunakan media *pop up book*.

Berdasarkan Tabel 4.6 tingkat pengetahuan siswa tentang anemia sesudah diberikan edukasi mengalami peningkatan pada seluruh kelompok usia. Dari 68 responden, sebanyak 6 siswa (8,8%) berusia  $< 17$  tahun dan 62 siswa (91,2%) berusia  $\geq 17$  tahun. Setelah memperoleh edukasi melalui media *pop up book*, seluruh siswa dari kedua kelompok usia mencapai kategori pengetahuan baik. Hal ini menunjukkan bahwa media edukatif berbasis visual dan interaktif ini dapat diterima dengan baik oleh remaja di berbagai rentang usia, termasuk mereka yang sebelumnya memiliki tingkat pengetahuan cukup maupun kurang. Seluruh responden dari berbagai kelompok usia menunjukkan peningkatan kategori pengetahuan setelah diberikan edukasi, yang menggambarkan potensi *pop up book* sebagai media edukasi yang dapat diterima dengan baik oleh remaja.

Berdasarkan penelitian Maulina et al. (2023), remaja usia 15-18 tahun menunjukkan peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi mengenai anemia. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok usia ini dapat menerima informasi kesehatan dengan baik melalui media edukatif yang sesuai. Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini, dimana sebagian besar berusia  $\geq 17$  tahun menunjukkan peningkatan pengetahuan mengenai anemia setelah memperoleh materi edukasi melalui media *pop up book*. Meskipun media yang digunakan berbeda, baik video maupun *pop up book* sama-sama dapat menyajikan materi secara menarik dan mudah dicerna, sehingga membantu meningkatkan pemahaman remaja terhadap isu kesehatan.

Dari Tabel 4.7 setelah diberikan edukasi menggunakan media *pop up book*, seluruh responden baik laki-laki (19 siswa) maupun perempuan (49 siswa) menunjukkan peningkatan pengetahuan dan masuk ke dalam kategori pengetahuan baik. Tidak terdapat siswa yang berada pada kategori cukup atau kurang. Hasil ini menunjukkan bahwa penyampaian materi melalui media *pop up book* dapat diterima secara merata oleh siswa, tanpa membedakan jenis kelamin.

Hasil ini selaras dengan penelitian Puspikawati & Megatsari (2018), yang menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang disampaikan dengan metode yang sesuai karakteristik remaja dapat meningkatkan pemahaman siswa secara menyeluruh, baik laki-laki maupun perempuan. Meskipun konteks materi berbeda, prinsip pendekatan yang komunikatif dan menarik memiliki pengaruh besar terhadap peningkatan pengetahuan remaja dalam kegiatan edukasi.

#### **4. Perbedaan Tingkat Pengetahuan Anemia Sebelum dan Sesudah Dilakukan Edukasi dengan Media *Pop Up Book***

Berdasarkan Tabel 4.8 terdapat perbedaan tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media *pop up book*. Sebelum edukasi, dari total 68 responden, sebanyak 33 siswa (48,5%) berada pada kategori pengetahuan cukup, 20 siswa (29,4%) dalam kategori kurang, dan hanya 15 siswa (22,1%) yang memiliki pengetahuan dalam kategori baik,

dengan rata-rata skor sebesar 66,47. Setelah edukasi dilakukan, seluruh siswa (100%) masuk ke dalam kategori pengetahuan baik, dengan rata-rata skor meningkat menjadi 93,82. Hasil menunjukkan bahwa tidak terdapat responden yang masuk dalam kategori cukup maupun kurang. Temuan ini menggambarkan adanya peningkatan pemahaman mengenai anemia di kalangan siswa setelah mendapatkan edukasi melalui media *pop up book*.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian Pibriyanti et al. (2024), yang mengungkapkan bahwa pemanfaatan media *pop up book* mampu meningkatkan pengetahuan remaja mengenai pencegahan anemia. Dalam penelitiannya, skor rata-rata pengetahuan menunjukkan kenaikan berawal pada angka 70,00 lalu meningkat jadi 95,00, sesudah mendapatkan edukasi menggunakan *pop up book*. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa tampilan visual yang menarik dan penyajian materi yang interaktif pada *pop up book* dapat membantu siswa memahami informasi kesehatan dengan lebih mudah.

### **C. Keterbatasan**

#### **1. Kesulitan**

Kesulitan dalam penelitian ini antara lain koordinasi jadwal dengan pihak sekolah membutuhkan penyesuaian agar tidak mengganggu proses belajar mengajar utama. Peneliti juga menghadapi kesulitan dalam memantau fokus siswa secara individual, karena jumlah responden dalam satu kelas cukup banyak. Selain itu, keterbatasan waktu saat pelaksanaan edukasi dan pengisian kuesioner.

#### **2. Kelemahan**

Kelemahan dari penelitian ini tidak meneliti faktor-faktor lain di luar media edukasi yang mungkin juga memengaruhi tingkat pengetahuan siswa, seperti sumber informasi sebelumnya, dukungan lingkungan, atau pengalaman pribadi terkait anemia.

Karena desain penelitian ini hanya bersifat kuantitatif deskriptif dan tidak menggunakan variabel bebas selain penggunaan media *pop-up book*, maka pengaruh dari variabel lain tidak dianalisis secara khusus. Kondisi ini merupakan salah satu kelemahan yang perlu diperhatikan dalam

interpretasi hasil, karena peningkatan pengetahuan siswa mungkin juga dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal tersebut.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
PERPUSTAKAAN  
YOGYAKARTA